

*PROFILE OF ELDERLY STREET VENDORS IN DISTRICT OF TAMPAN
PEKANBARUCITY*

By : MIFTAHUR RISKHA

Email : Miftahur.riska24@gmail.com

Supervisor : Drs.Syafrizal,M.Si

*Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences-
University of riau*

*The Campus of BinaWidya HR. Soebrantas Street SimpangBaru Km.12.5
Pekanbaru 28293 Tel/Fax 0761-63277*

ABSTRACT

Development of the number of street vendors has increased from year to year. There are 565 street vendors in district of Tampan. In this time there are still many elderly aged 60 years and above who are still working to meet their needs and their families. Elderly Street vendors in Tampan traded food, drinks, fruits and cooked dishes. The research method is qualitative with six informant. Street vendors in Tampan not only young but there are also elderly aged 60 years old. Male Elderly Street vendors is more dominant than female. Elderly Street vendors generally graduated from elementary school and comes from a poor family. This elderly sellers trade in the morning till night until 11 pm. The average elderly traders this is only working one job only (do not have a side job). They can get Income Rp 50,000, up to Rp. 200,000, per day. The majority of the elderly sellers trade remained in one place and there was one person selling the informant in the circumference. Of the total informants came from the same area i.e. Pariaman city, West Sumatra. Elderly Street vendors seeking capital by borrowing to brother, boss or buyer and the capital of her own. Income or capital and join the income benefit per day. So, the net income from elderly street vendors is not many only able to fulfill their everyday needs, but often they look for additional from elsewhere for their needs.

Keywords: Street Vendors, Elderly, Informal Sector

PROFIL PEDAGANG KAKI LIMA LANSIA DI KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU

Oleh : Miftahur Riska/ 1301113934

Email : Miftahur.riska24@gmail.com

Dosen Pembimbing: Drs.Syafrizal,M.Si

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik-Universitas Riau
Kampus Bina Widya, Jalan H.R.Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru
Pekanbaru, Riau 28293- telp/fax. 0761 63277

ABSTRAK

Perkembangan jumlah pedagang kaki lima mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Di kecamatan tampan terdapat 565 pedagang kaki lima. Pada saat ini masih banyak lansia yang berumur 60 tahun keatas yang masih bekerja untuk memenuhi kebutuhan mereka dan keluarganya. Pedagang kaki lima lansia di Kecamatan Tampam antara lain berdagang makanan, minuman, masakan matang dan buah-buahan. Metode penelitian yang digunakan yaitu secara kualitatif dengan mengambil 6 informan. Pedagang kaki lima di Kecamatan Tampam tidak hanya muda saja tetapi ada juga lansia yang berumur mulai 60 tahun ketas. Pedagang kaki lima lansia lebih dominan laki-laki dari pada perempuan. Pedagang kaki lima lansia rata-rata tamat sekolah dasar (SD) dan berasal dari keluarga yang tidak mampu. Pedagang kaki lima lansia ini berdagang pada pagi hari hingga malam sampai dengan pukul 11 malam. Rata-rata pedagang lansia ini hanya menekuni satu pekerjaan saja (tidak memiliki pekerjaan sampingan). Penghasilan yang di dapat perharinya berkisaran Rp 50.000,,hingga Rp 200.000,, mayoritas pedagang kaki lima lansia berdagang tetap di satu tempat dan ada satu orang informan yang berjualan secara keliling. Dari keseluruhan informan berasal dari daerah yang sama yaitu Kota Pariaman, Sumatera Barat. Pedagang Kaki Lima Lansia mencari modal dengan cara meminjam kepada saudara, bos atau toke dan ada yang modal dari dia sendiri. Pendapatan atau penghasilan bergabung dengan modal dan keuntungan yang didapat perharinya. Jadi penghasilan bersih dari pedagang kaki lima lansia ini tidaklah banyak dan hanya bisa untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka, tetapi seringkali mereka mencari tambahan dari tempat lain untuk memenuhi kebutuhan.

Kata Kunci: *Pedagang Kaki Lima, Lansia, Sektor Informal*

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam era globalisasi ini bangsa Indonesia mengalami berbagai kemajuan. Hal ini merupakan hal yang positif karena dengan kemajuan-kemajuan tersebut maka bisa membawa bangsa Indonesia ke arah yang lebih baik. Untuk membawa bangsa Indonesia ke arah yang lebih baik, maka setiap orang dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan cara mengembangkan potensi yang dimilikinya. Jika orang itu tidak dapat menyesuaikan diri maka orang itu akan mengalami ketertinggalan dalam upaya memperbaiki taraf hidupnya.

Sektor Informal merupakan unit usaha kecil maka modal yang diperlukan juga kecil bahkan system pengolahannya sangat sederhana. Meskipun dengan modal kecil tersebut orang-orang yang bekerja di sektor informal mampu mempertahankan hidupnya. Pedagang kaki lima merupakan salah satu jalan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sulitnya lapangan pekerjaan yang tersedia bagi anggota masyarakat yang berpendidikan rendah dengan pengalaman serta keterampilan yang sangat terbatas.

Bentuk aktivitas ekonomi yang dilakukan lanjut usia dengan berdagang. Faktor pendorong aktivitas lansia tersebut antara lain faktor ekonomi, faktor sosial, pendapatan, adanya pemuasan diri, adanya kesempatan kerja dan adanya kemandirian. Banyaknya lansia yang masih bekerja disebabkan oleh kebutuhan ekonomi yang relatif masih besar, serta secara fisik dan mental lansia tersebut masih mampu melakukan aktivitas sehari-hari.

Kebutuhan ekonomi yang relatif besar pada lansia kemungkinan disebabkan belum adanya jaminan sosial ekonomi yang memadai bagi lansia. Di Indonesia jaminan hari tua seperti uang pensiun masih terbatas hanya untuk mereka yang bekerja di sektor formal saja, tidak untuk sektor informal. Oleh karena itu, perlu dipikirkan berbagai upaya untuk menjangkau lansia yang tidak punya pensiun atau jaminan hari tua mengingat jumlah lansia yang masih bekerja di sektor informal lebih banyak dibandingkan lansia dari sektor formal. Keadaan perekonomian yang semakin tidak menentu, mereka yang tergolong dalam masyarakat miskin, selain itu harga-harga kebutuhan pokok yang semakin meningkat serta pendapatan keluarga yang cenderung tidak menentu tentunya akan berakibat pada terganggunya stabilitas perekonomian dalam keluarga. Inilah salah satu kondisi yang mendorong lanjut usia yang sebelumnya hanya menekuni sektor domestik (mengurus rumah tangga), kemudian ikut berpartisipasi di sektor publik dengan ikut serta dalam menopang perekonomian keluarga. Bentuk aktivitas ekonomi yang dilakukan lanjut usia dengan berdagang. Faktor pendorong aktivitas lansia tersebut antara lain faktor ekonomi, faktor sosial, pendapatan, adanya pemuasan diri, adanya kesempatan kerja dan adanya kemandirian. Banyaknya lansia yang masih bekerja disebabkan oleh kebutuhan ekonomi yang relatif masih besar, serta secara fisik dan mental lansia tersebut masih mampu melakukan aktivitas sehari-hari. Kebutuhan ekonomi yang relatif besar pada lansia kemungkinan disebabkan belum adanya jaminan sosial ekonomi yang

memadai bagi lansia. Di Indonesia jaminan hari tua seperti uang pensiun masih terbatas hanya untuk mereka yang bekerja di sektor formal saja, tidak untuk sektor informal.

Sebagai tenaga kerja dalam keluarga, umumnya lanjut usia cenderung memilih bekerja di sektor informal, hal ini dilakukan agar dapat membagi waktu antara pekerjaannya yang bersifat ekonomis dan non ekonomis, adapun akibat lain dari faktor usia yang membuat para lanjut usia lebih memilih untuk bekerja di sektor informal karena selain memudahkan juga tidak terbatas pada usia yang mereka miliki. Sektor informal menjadi sebuah pilihan karena mudah untuk di masuki, bersandar pada sumber daya lokal, usaha milik sendiri, operasinya dalam skala kecil, keterampilan dapat diperoleh diluar sistem sekolah formal dan tidak tersentuh secara langsung oleh regulasi dan pasarnya bersifat kompetitif.

Salah satu pekerjaan lansia adalah sebagai pedagang kaki lima (PKL) . seperti berjualan sate, buah-buahan, kacang rebus dan masih banyak lagi. Dapat kita lihat di sepanjang jalan HR.Soebrantas, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru terdapat PKL yang lansia yang berjualan pada saat siang dan malam hari.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik pedagang kaki lima lansia di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis karakteristik Pedagang kaki

lima lansia di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan diatas maka terdapat manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan Ilmu Sosiologi, khususnya dalam mengkaji dan menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini.
2. Sebagai bahan masukan informasi bagi peneliti lainnya dalam penelitian lebih lanjut. Sehingga hal ini dapat menambah dan melengkapi referensi kajian ilmu pengetahuan lainnya yang telah ada serta untuk lebih mengembangkan penelitian sehingga dapat memunculkan penelitian atau pandangan baru.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Motivasi

Motivasi diartikan sebagai suatu kondisi untuk menggerakkan individu dalam mencapai suatu/beberapa tujuan tertentu. Dengan kata lain motivasi menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar seseorang berbuat bertindak dan bertingkah laku (E.Usman Efendi, 1985: 71)

Menurut McClelland (Dwirianto Sabarno, 2013: 96), seorang pakar Psikologi yang

terkenal telah mempelajari hubungan antara kebutuhan dengan perilaku sejak tahun 1940an. Menurut ia ada 3 hal yang melatar belakangi motivasi seseorang:

1. The Need For Achievement (n-ach) - kebutuhan akan prestasi atau pencapaian

kebutuhan akan berprestasi merupakan daya penggerak yang memotivasi semangat seseorang, karena kebutuhan akan berprestasi akan mendorong seseorang untuk mengembangkan kreatifitas dan mengaktualkan semua kemampuan serta energi yang dimilikinya demi mencapai prestasi yang maksimal. Orang akan antusias untuk berprestasi tinggi, asalkan kemungkinan untuk hal itu diberi kesempatan. Seseorang menyadari dengan pencapaian prestasi yang tinggi akan mendapat reward yang besar.

2. The Need For Authority And Power (n-pow) - kebutuhan akan kekuasaan

Merupakan daya penggerak untuk memotivasi semangat seseorang, karena manusia daya penggerak untuk memotivasi semangat seseorang, karena manusia umumnya cenderung ingin lebih berkuasa di bandingkan dengan manusia yang lain. Keinginan ini dalam praktek kehidupan sehari-

hari dapat menimbulkan persaingan sehingga mendorong para individu untuk berkopetensi.

3. The Need For Affiliation (n-affil) – kebutuhan akan afiliasi atau keanggotaan

Ini menjadi daya penggerak yang akan memotivasi semangat seseorang karena kebutuhan afiliasi merangsang gairah seseorang untuk berkembang dengan motif bahwa orang akan cenderung mempunyai keinginan diterima, dihormati, dan merasa dirinya penting dihadapan orang lain. Lebih dari itu orang juga mempunyai dorongan ikut serta dalam tugas bersama dengan motif pencapaian keinginan-keinginan.

2. Modal Sosial

Menurut Pierre Bourdieu mendefinisikan modal social sebagai “sumber daya actual dan potensial yang dimiliki oleh seseorang berasal dari jaringan social yang terlembagakan serta berlangsung terus menerus dalam bentuk pengakuan dan pengenalan timbal balik (atau dengan kata lain : keanggotaan dalam kelompok sosial) yang memberikan kepada anggotanya berbagai bentuk dukungan kolektif (George Ritzer, 2007 :525)

Modal sosial sebagai suatu rangkain proses hubungan antar manusia yang ditopang oleh jaringan, norma- norma, dan kepercayaan sosial yang memungkinkan efisien dan efektifitasnya koordinasi dan kerjasama untuk keuntungan. Modal sosial sebagai struktur hubungan

antar individu-individu yang memungkinkan mereka menciptakan nilai-nilai baru.

METODE PENELITIAN

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu secara purposive sampling (menentukan sampel yang diinginkan). Mengingat sedikitnya data sekunder yang mungkin diperoleh, maka peneliti menggunakan data primer yang langsung dikumpulkan dilapangan yaitu dengan terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Pengumpulan data dilapangan dilakukan dengan teknik:

1.1 Wawancara Mendalam.

Interview adalah peneliti mengadakan wawancara melalui percakapan tertentu dengan subyek penelitian, dengan menunjukkan pertanyaan yang berkaitan dengan apa yang diteliti (Darwin, 2000:105). Salah satu kelebihan yang dimiliki wawancara adalah pewawancara sebagai pengumpul data dapat melakukan kontak langsung dengan sumber data (responden) yang akan dimintai keterangan sehingga dapat diperoleh data atau informasi yang lebih lengkap dan mendalam. Dengan melalui wawancara maka dimungkinkan sumber data dapat memberikan dan mengeluarkan ide pemikiran atau isi hatinya secara lebih bebas (Muhammad Farouk, Djaali. 2005:29).

1.2 Observasi.

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Aktivitas disini dapat

berupa mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti, terhadap fenomena yang berkaitan dengan perilaku masyarakat Idrus (2009:101).

Pengamatan secara langsung terhadap responden di lapangan dalam melakukan aktifitas kerja sebagai pekerja lansia. Dalam penelitian ini penulis mengamati dan meninjau langsung ke lokasi penelitian mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan pekerja lansia. Hal ini di guna mendapatkan fakta empiris yang tampak dan guna memperoleh dimensi-dimensi baru untuk pemahaman konteks maupun fenomena yang diteliti

2. Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menganalisis data secara kualitatif. Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian yang diperoleh langsung baik dari wawancara, pengamatan dan sumber data lainnya. Cara ini dimaksudkan dengan menghubungkan-hubungkan berbagai keterangan yang diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung kemudian ditarik dari makna yang dianggap paling tinggi tingkatnya sebagai kesimpulan akhir dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

1.1 Identitas Responden

Sebagaimana yang telah diuraikan pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui strategi yang ditempuh pedagang kaki lima (PKL) lansia dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dan bagaimana kontribusi ekonomi pedagang kaki lima (PKL)

lansia terhadap kesejahteraan keluarga, maka dalam bab ini dapat dilihat terlebih dahulu karakteristik pedagang kaki lima (PKL) lansia yang melakukan aktifitas berdagang di kecamatan tampan kota pekanbaru terdiri dari:

1.1.1 Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang di peroleh oleh peneliti, jenis kelamin pedagang kaki lima lansia di kecamatan tampan kota pekanbaru sebagai berikut :

Jenis Kelamin Dan Etnis Pedagang Kaki Lima Lansia

No	Nama Responden	Jenis Kelamin
1.	Abu Zonar	Laki-Laki
2.	Mar	Perempuan
3.	Suardi	Laki-Laki
4.	Anwar	Laki-Laki
5.	Nasir (Ajo)	Laki-Laki
6.	Mansur	Laki-Laki

Sumber: pengolahan data hasil penelitian 2017

Pedagang kaki lima yang berlokasi di Kecamatan Tampan terdiri dari laki-laki dan perempuan serta hanya berasal dari satu etnis yaitu Minang dan semuanya sama-sama berasal dari Daerah Minang. Pedagang kaki lima (PKL) lansia yang berjenis kelamin laki-laki ada 5 orang dan sedangkan yang berjenis kelamin perempuan hanya 1 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata pedagang kaki lima (PKL) lansia berjenis kelamin laki-

laki sedangkan perempuan sebatas membantu laki-laki atau mereka sudah janda (suami meninggal).

1.1.2 Tingkat Umur

Tingkat Umur Pedagang Kaki Lima Lansia

No	Nama Responden	Umur
1.	Abu Zonar	75 tahun
2.	Mar	67 tahun
3.	Suardi	67 tahun
4.	Anwar	67 tahun
5.	Nasir (Ajo)	60 tahun
6.	Mansur	60 tahun

Sumber: pengolahan data hasil penelitian 2017

Dalam penelitian ini seluruh subjek penelitian berusia di atas 60 tahun, jika dilihat dari umur mereka dapat dilihat bahwa usia pedagang kaki lima (PKL) tergolong ke dalam lansia dan dalam masa non produktif.

1.1.3 Agama

Dalam kehidupan sehari-hari, agama merupakan suatu indikator seseorang dalam bertingkah laku. Seseorang yang beragama merupakan pencerminan keseluruhan jiwa seseorang dalam kehidupannya. Pedagang kaki lima lansia di Kecamatan Tampan semuanya beragama Islam.

1.1.4 Asal Daerah

Tabel Asal Daerah Pedagang Kaki Lima Lansia

No	Nama Responden	Asal daerah
1.	Abu Zanar	Pariaman
2.	Mar	Pariaman
3.	Suardi	Pariaman
4.	Anwar	Pariaman
5.	Nasir (Ajo)	Pariaman
6.	Mansur	Pariaman

Sumber: pengolahan data hasil penelitian 2017

1.2 Latar Belakang Kehidupan Sosial

1.2.1 Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan Pedagang Kaki Lima Lansia

No	Nama Responden	Pendidikan Terakhir
1.	Abu Zanar	Sekolah Dasar (SD)
2.	Mar	Sekolah Dasar (SD)
3.	Suardi	Sekolah Dasar (SD)
4.	Anwar	Sekolah Dasar (SD)
5.	Nasir (Ajo)	Sekolah Teknik Menengah (SMK)
6.	Mansur	Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Sumber: pengolahan data hasil penelitian 2017

Informan penelitian seluruhnya pernah mengenyam pendidikan Sekolah Dasar, ada 5 orang yang sampai tamat SD dan 1 informan yang tamat SMK. Hal ini menunjukkan tingkat pendidikan yang dimiliki mereka masih kurang memungkinkan bagi pedagang untuk bersaing dan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Tingkat pendidikan yang dimiliki pedagang ada yang rendah dan tinggi, bagi pedagang yang memiliki tingkat pendidikan yang lumayan tinggi mereka ingin menambah penghasilan mereka dengan berjualan.

1.2.2 Suku Bangsa Atau Etnis

Sebagaimana kita ketahui bahwa bangsa Indonesia memiliki bermacam-macam suku bangsa yang tersebar di tanah air.

Data Suku Bangsa Pedagang Kaki Lima Lansia

No	Nama Responden	Suku
1.	Abu Zanar	Minang
2.	Mar	Minang
3.	Suardi	Minang
4.	Anwar	Minang
5.	Nasir (Ajo)	Minang
6.	Mansur	Minang

Sumber: pengolahan data hasil penelitian 2017

1.3 Keadaan Sosial Ekonomi

1.3.1 Status Perkawinan

Keinginan mendapatkan pekerjaan bukanlah didasarkan untuk memperoleh nafkah semata namun bekerja itu dapat pula memberikan martabat bagi seseorang. Ini lah sering dikisahkan bahwa pekerjaan dapat memberikan martabat bagi seorang. Kebutuhan akan pekerjaan tidak hanya bagi mereka yang sudah berumah tangga, namun berlaku pula bagi mereka yang belum berumah tangga.

Status Perkawinan Pedagang Kaki Lima Lansia

No	Nama Responden	Status perkawinan
1.	Abu Zanar	Kawin
2.	Mar	Janda
3.	Suardi	Kawin
4.	Anwar	Kawin
5.	Nasir (Ajo)	Kawin
6.	Mansur	kawin

Sumber: pengolahan data hasil penelitian 2017

1.3.2 Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan akan mempengaruhi besar kecilnya beban kecilnya beban yang harus dipikul oleh para Pedagang Kaki Lima Lansia.

Jumlah Tanggungan Pedagang Kaki Lima Lansia

No	Nama Responden	Jumlah tanggungan
1	Abu Zanar	3 orang
2	Mar	3 orang
3	Suardi	2 orang
4	Anwar	5 orang
5	Nasir (Ajo)	2 orang
6	Mansur	4 orang

Sumber: pengolahan data hasil penelitian 2017

1.3.3 Pekerjaan Sampingan

Pekerjaan sampingan merupakan pekerjaan tambahan untuk mengisi waktu luang dan menambah penghasilan. Pedagang kaki lima (PKL) lansia yang memiliki pekerjaan sampingan ada 1 orang dan sedangkan 5 orang lagi tidak memiliki pekerjaan sampingan. Yang mempunyai pekerjaan itu adalah pak Abu Zanar sebagai buruh tani pada siang harinya, itu pun kalau ada yang memakai jasanya.

1.3.4 Perolehan Modal

Pembiayaan dalam hubungan kegiatan usaha di kalangan pedagang kaki lima (PKL) lansia di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru pada umumnya berupa modal sendiri, saudara, orang tua dan pinjaman dari bos atau toke. Pedagang Kaki Lima (PKL) lansia di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru memanfaatkan modal itu dari hasil penjualan mereka dan ada juga yang meminjam kepada saudara. Terkadang mereka memutar uang yang didapat

sebelumnya untuk dijadikan modal kembali.

1.3.5 Lokasi Berdagang

Tanggapan pedagang kaki lima (PKL) lansia berdasarkan alasan mendasar memilih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru sebagai lokasi berjualan karena lokasinya strategis. Mayoritas pedagang kaki lima (PKL) lansia menyatakan bahwa Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru merupakan lokasi strategis yaitu sebanyak 6 orang. Oleh karena itu banyak yang berjualan di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru karena berbagai faktor yaitu banyak konsumen yang lewat dan langsung membeli barang dagangan serta mudah di temui konsumen dilokasinya.

1.3.6 Jenis Dagangan

Jenis dagangan pedagang kaki lima lansia

No	Nama Responden	Jenis dagangan
1	Abu Zanar	Kacang rebus
2	Mar	Makanan, minuman, rokok
3	Suardi	Buah-buahan(jeruk)
4	Anwar	Makanan, minuman, rokok
5	Nasir (Ajo)	Buah-buahan siap santap dan rujak
6	Mansur	Sate

Sumber: pengolahan data hasil penelitian 2017

Dari data tabel di atas, pedagang kaki lima lansia semuanya

berjualan sesuatu yang dapat di konsumsi dengan modal yang tidak banyak. Bapak abu zanar berjualan kacang rebus mulai dari pukul 18.00 wib sampai dengan 22.00 WIB. Ibu Mar berjualan atau membuka warung kecilnya mulai pukul 17.00 – 23.00 WIB. Pak Suardi berjualan jeruk mulai pukul 10.00 – 23.00 WIB. Pak Nasir atau ajo berjualan buah dan rujak mulai dari pukul 09.00 – 18.00 WIB. Pak Anwar mulai membuka warung kecilnya mulai pukul 10.00 – 22.00 WIB dan pak Mansur mulai mendorong gerobak satenya mulai pukul 16.00 – 22.00 WIB.

1.3.7 Pendapatan

Berbagai jenis aktivitas manusia tentunya mengharapkan imbalan, apalagi yang bernilai ekonomi tentunya. Imbalan yang dimaksud adalah pendapatan yang diperoleh pedagang kaki lima dalam bentuk uang.

Pendapatan Pedagang Kaki Lima Lansia

No	Nama	Pendapatan /Hari
1.	Bapak Abu	Rp.150.000,.
2.	Ibu Mar	Rp.200.000,.
3.	Bapak Anwar	Rp. 300.000,.
4.	Bapak Suardi	Rp. 250.000,
5.	Bapak Nasir	Rp.100.000,.
6.	Bapak Mansur	Rp.100.000,.

Sumber: pengolahan data hasil penelitian 2017

1.4 Analisis Responden

Seorang pedagang kaki lima lansia tetap bekerja untuk membantu perekonomian keluarga mereka. Bekerja di usia yang sudah tidak

produktif lagi atau terbilang sudah lansia (60 tahun ke atas) mereka harus tetap bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Bukan untuk diri mereka sendiri, tetapi mereka yang sudah lanjut usia masih memikirkan anak dan cucu mereka, membantu sebisa mungkin, walaupun hanya sedikit, tetapi mereka tetap berusaha untuk meringankan beban perekonomian keluarga. Pedagang kaki lima lansia bekerja di usia yang sudah tidak muda lagi dengan tujuan bisa membantu dan meringankan beban perekonomian keluarga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini ialah berkaitan dengan segala hasil temuan-temuan yang penulis kumpulkan dilapangan. Setelah data di peroleh di analisa secara kualitatif maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pedagang kaki lima di kecamatan tampan tidak hanya muda saja tetapi ada juga lansia yang berumur mulai 60 tahun keatas. Pedagang kaki lima lansia lebih dominan laki-laki dari pada perempuan. Pedagang kaki lima lansia rata-rata tamat sekolah dasar (SD) dan berasal dari keluarga yang tidak mampu. Pedagang kaki lima lansia ini berdagang pada pagi hari hingga malamsampai dengan pukul 11 malam. Pedagang kaki lima lansia berjualan makanan, minuman dan buah-buahan. Rata-rata

pedagang lansia ini hanya menekuni satu pekerjaan saja (tidak memiliki pekerjaan sampingan).Penghasilan yang di dapat perharinya berkisaran Rp 50.000,,hingga Rp 200.000,,. mayoritas pdagang kaki lima lansia berdagang tetap di satu tempat dan ada satu orang informan yang berjualan secara keliling. Dari keseluruhan informan berasal dari daerah yang sama yaitu kota pariaman, sumatera barat. Mereka memiliki prinsip yang sama (*indakkarajo, indak makan hari ko do*)“ tidak bekerja, berarti hari ini tidak makan”.

2. Mayoritas dari pedagang lansia masih kuat bekerja dan masih sanggup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga. Dengan tubuh yang tidak fit lagi, para Pedagang Kaki Lima Lansia mengatasi sakitnya dengan berobat kedokter, dan itu tidaklah gratis.Pedagang Kaki Lima Lansiamencari modal dengan cara meminjam kepada saudara, bos atau toke dan ada yang modal dari dia sendiri.

Pendapatan Pedagang Kaki Lima Lansia

No	Nama	Pendapatan /Hari	Pendapatan /Bulan
1.	Bapak Anar	Rp.150.000,.	Rp.4.500.000,.
2.	Ibu Mar	Rp.200.000,.	Rp.6.000.000,.
3.	Bapak Anwar	Rp. 300.000,.	Rp.9.000.000,.
4.	Pak Suardi	Rp. 250.000,	Rp.7.500.000,.
5.	Bapak Nasir	Rp.100.000,.	Rp.3.000.000,.
6.	Bapak Mansur	Rp.1000.000,.	Rp.3.000.000,.

Sumber pengolahan data hasil penelitian 2017

Dari tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pendapatan atau penghasilan di atas itu bergabung dengan modal dan keuntungan yang didapat perharinya. Jadi penghasilan bersih dari pedagang kaki lima lansia ini tidaklah banyak dan hanya bisa untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka, tetapi seringkali mereka mencari tambahan dari tempat lain.

Saran

Berdasar kesimpulan yang telah penulis uraikan, selanjutnya penulis berupaya untuk memberikan saran-saran untuk melengkapi penelitian ini. Berikut saran –saran yang dapat penulis kemukakan:

1. Diharapkan kepada Pemerintah untuk lebih memperhatikan kaum lansia yang masih bekerja, terkhususnya kepada Pedagang Kaki Lima Lansia yang

menggantungkan hidupnya dari biaya berdagang setiap harinya. Lebih memperhatikan fasilitas kesehatan gratis untuk para lansia.

2. Kepada Pemerintah (Dinas Pasar) agar memberikan kemudahan untuk para Pedagang Kaki Lima Lansia untuk berdagang atau tidak digusur oleh Satuan Polisi PamongPraja. Kalau bisa memberikan tempat atau pasar untuk dapat berjualan, jadi para Pedagang Kaki Lima Lansia tidak capek-capek berkeliling lagi untuk menjajakan dagangan mereka.
3. Diharapkan kepada masyarakat di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru untuk membeli dagangan dari Pedagang Kaki Lima Lansia, karena mereka dengan sungguh hati dan semangat tinggi untuk mencari uang untuk keluarga, dan sebagai apresiasi kita yaitu dengan membeli dangannya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Darwin, Sudarman. 2000. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung : Cv Pustaka Setia.
- Dwirianto, Sabarno. 2013. *Komplikasi Sosiologi Tokoh Dan Teori*. Pekanbaru: UR PRESS

- Hasbullah, J. 2006. *Sosial Kapital: Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia*. Jakarta: MR-United Press.
- Hurlock, Elizabeth. 1990. *Psikologi Perkembangan Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Indrawati, Surachmi. 2009. *Perempuan Di Sektor Informal*. Universitas Sawerigading Makassar.
- Idrus, Muhammad. 2007. *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial : Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: UII Press.
- Indrawati, Surachmi. 2009. *Perempuan Di Sektor Informal*. Universitas Sawerigading Makassar
- Jauch Lawrence R. & Glueck William F. 1989. *Manajemen Dan Strategiis Kebijakan Perusahaan*. Jakarta : Erlangga.
- Manning, Chris & Tadjuddin Noer Effendi. 1983. *Urbanisasi, Pengangguran, Dan Sector Informal di Kota*. Yogyakarta : Penerbit PT.Gramedia
- Muhammad Farouk, Djaali. 2005. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : PTIK Press & RESTU AGUNG.
- Resmi Setia. (2005). *Gali Tutup Lubang Itu Biasa : Strategi Buruh Menanggulangi Persoalan dari Waktu ke Waktu*. Bandung : Yayasan Akatiga
- Ritzer George & Daughlas J. Goodman. Ahli Bahasa Ali Mandan. 2007. *Teori Sosiologi Modern Edisi Ke-6*. Jakarta. Kencana Pernada Media Grub.
- Ramli, Rusli. 1992. *Sektor Informal Perkotaan Pedagang Kaki Lima*. Jakarta Ind-Hill Co: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanggon, Bambang. 2003. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Soekanto Soejono. 1982. *Teori Sosilogi Tentang Pribadi Dalam Masyarakat*. Jakarta Timur. Ghalia Indonesia
- Soetomo. 2006. *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sukandarrumudi. 2004. *Metode Penelitian : Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Internet:
<http://nanangaisyahselamanya.blogspot.com.co.id/2015/12/teori-motivasi-oleh-beberapa-ahli.html> diakses 9 juni 2017 01.00 WIB
<http://www.foxitsoftware.com> di akses 9 juni 2017 22.00 WIB
- Skripsi:
 Rholen Bayu Saputra. 2014. *Profil Pedagang Kaki Lima Yang Berjualan Di Badan Jalan (Studi Di Jalan Teratai Dan Jalan Seroja Kecamatan Senapelan)*. Pekanbaru. FISIP Universitas Riau.
- Feni Andriani. 2016. *Presepsi Pedagang Kaki Lima Terhadap Penertiban Yang Dilakukan Oleh Pemerintah Kota Pekanbaru (Studi Di Jl. HR. Soebrantas Kecamatan Tampan)*. Pekanbaru. Fisip Universitas Riau.